

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan dalam penelitian ini yang dianggap paling sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut adalah pendekatan kualitatif, dengan alasan ingin mengkaji dan menelaah secara lebih jauh tentang kegiatan penyuluhan sebagai proses pembelajaran para petani kecil di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam memberdayakan usahatani mereka untuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka dan keluarganya, sebagaimana lima ciri pokok dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 197-199) sebagai berikut :

- (a) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- (b) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- (c) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
- (d) Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- (e) Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Kemudian Mohammad Ali (1993: 159) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan yaitu fakta empiris atau induktif berdasarkan lingkungan alami. Dari data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif

analitik tanpa menggunakan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.

Situasi alami yang dimaksud disini adalah situasi dalam lingkungan para petani kecil dan keluarganya sebagaimana adanya tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi proses penyuluhan dan kehidupan para petani kecil terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia seperti petani dengan petani, petani dengan penyuluh, petani dengan lingkungan, penyuluh dengan lingkungan, merupakan kajian utama penelitian ini. Di lokasi penelitian, peneliti mempelajari dan memahami perilaku insani tersebut dalam konteks lingkungannya sebagaimana yang ditunjukkannya, studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, dengan cara mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu, hasil-hasil yang diperoleh segera disusun pada saat itu pula. Apa yang diamati mengenai perilaku subyek pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan pada saat tingkah laku tersebut berlangsung.

Sedangkan pemaparan deskriptif analitik yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari penelitian ini seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Analisis data dilakukan dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yang pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana yang berhubungan dengan proses penyuluhan

usahatani dan pemberdayaan petani kecil di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Interpretasi terhadap data dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis dalam penuangannya sehingga urutan-urutan pemaparan logis dan mudah diikuti maknanya. Lebih lanjut Mohammad Ali (1993: 164) mengemukakan sebagai berikut:

Secara garis besar, desain-desain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus-jamak). Telaah kasus adalah penelaahan secara mendalam terhadap suatu tatanan, subjek tunggal, dokumen tunggal, atau satu peristiwa tertentu (Bogdan and Biklen, 1983). Adapun telaah kasus-jamak, adalah penelaah secara mendalam terhadap beberapa kasus dalam rangka menyusun suatu teori.

Berdasarkan pendapat di atas dan kesesuaian dengan pendekatan kualitatif, serta permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), karena dalam studi kasus ini akan mengkaji secara rinci latar belakang dan duduk persoalan sesuatu subyek atau orang tertentu atau suatu peristiwa tertentu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1998: 22) bahwa “Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”. Kemudian Nasution (1996: 27-28) mengemukakan pula tentang studi kasus (*case study*) sebagai berikut :

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), golongan manusia, lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial. Case study dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Dengan digunakannya studi kasus melalui penelitian ini ingin diperoleh gambaran yang lebih rinci tentang apa, mengapa, bagaimana dan sejauhmana kegiatan-kegiatan penyuluhan usahatani sebagai wujud proses pembelajaran masyarakat tani di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam memberdayakan usaha ekonominya. Dengan demikian akan tampak operasionalisasi kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya akan tergambar pula mengenai materi, durasi, aparat pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan tersebut, serta perkembangan usaha ekonomi masyarakat petani kecil di desa yang dijadikan lokasi penelitian tersebut. Suharsimi Arikunto (1995: 314) mengungkapkan:

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.Peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor itu berhubungan satu sama lain.

Penelitian dengan studi kasus ini, mempunyai keunggulan terutama sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial, karena studi kasus ini sifatnya intensif, menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi-interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas, dan merupakan perintis bagi penelitian lanjutan, juga merupakan sumber hipotesis. Studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna berdasarkan data yang diperoleh untuk memberi ilustrasi atau gambaran mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan atau disimpulkan dengan statistik. (Sumadi Suryabrata, 1998: 23)

Selanjutnya Nasution (1996: 28) menguraikan tentang keuntungan dari studi kasus (case study) sebagai berikut:

- (1) Dengan case study dapat diselidiki boleh dikatakan setiap aspek kehidupan sosial.
- (2) Case study dapat digunakan untuk meneliti setiap aspek spesifik dari suatu topik atau keadaan sosial secara mendalam.
- (3) Dalam case study dapat digunakan berbagai cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi dokumenter, dan alat pengumpulan data lainnya untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya agar masalah itu kita pahami secara mendalam.
- (4) Case study dapat menguji kebenaran teori. Jika case study itu didasarkan atas teori-teori tertentu, maka case study yang mendalam tentang aspek-aspek yang spesifik membuka kesempatan untuk mentes kebenaran teori itu. Dari hasil case study itu ada kemungkinan untuk merumuskan generalisasi-generalisasi tertentu.
- (5) Case study dapat dilakukan dengan biaya yang rendah. Ini antara lain bergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan.

Disamping mempunyai keunggulan dan keuntungan seperti yang diuraikan di atas, penelitian dengan menggunakan metode studi kasus ini juga mempunyai kelemahan atau kekurangannya antara lain: (1) Karena mempelajari aspek-aspek yang spesifik dan fokusnya yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, maka kemungkinan untuk mencapai generalisasi sangat terbatas dan tidak memungkinkan generalisasi yang obyektif pada populasi atau disangsikan kebenarannya bagi populasi yang lebih luas, sebab perincian kasus terbatas sifat representatifnya; (2) studi kasus terutama sangat peka terhadap keberatsebelahan subyektif, maka hasilnya kurang obyektif; (3) keberatan lain bahwa studi kasus memakan waktu yang lebih banyak, hal ini disebabkan oleh metode pengumpulan data. Dalam penelitian lainnya sering dapat digunakan angket, sedangkan studi kasus mengharuskan peneliti langsung terlibat dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara pribadi, observasi, dan studi dokumenter. (Sumadi Suryabrata, 1998: 23-24 ; S. Nasution, 1996: 29)

B. Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1995: 119), bahwa “Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti”.

Pada bagian lain dikemukakan pula bahwa subyek penelitian itu tidak selalu berupa orang, tetapi dapat juga berupa benda, hal, tempat, proses, maupun kegiatan, tempat data untuk variabel penelitian dan yang dipermasalahkan melekat, serta merupakan tempat peneliti mengamati, membaca, dan bertanya, yang dapat merespons dan memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1995: 116-117)

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan petani kecil melalui penyuluhan usahatani, maka sumber informasi sekaligus dijadikan sebagai subyek penelitian adalah para petani kecil pada wilayah-wilayah kelompok tani (Wilkel) yang berjumlah 16 Wilayah kelompok (Wilkel) yang berlokasi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Setiap Wilayah Kelompok tani yang beranggotakan 20 orang ini terdiri dari 1 orang kontak tani dan 19 orang tani maju merupakan kelompok yang mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah diprogramkan, baik oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) maupun aparat setempat, yang kemudian dari ke-16 Wilayah Kelompok tersebut untuk keperluan pengumpulan informasi atau data pokok melalui wawancara hanya dilakukan kepada 1 orang kontak tani dan 1 orang tani maju dari setiap Wilayah Kelompok yang dipilih secara acak sebagai

sampel. Jadi untuk pelaksanaan wawancara hanya dilakukan kepada 32 orang petani yang terdiri dari 16 orang kontak tani dan 16 orang tani maju. Sedangkan pengamatan atau observasi dilakukan terhadap keseluruhan aktivitas dari ke-16 wilayah kelompok tersebut baik aktivitas selama kegiatan penyuluhan berlangsung maupun aktivitas diluar kegiatan penyuluhan, dalam arti aktivitas kehidupannya sehari-hari yang berhubungan dengan faktor-faktor usahatannya.

Adapun waktu pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan wawancara dan observasi di lapangan dilakukan secara bersamaan, bila situasi dan kondisi memungkinkan untuk melakukan wawancara terhadap petani maju dan kontak tani disela-sela kegiatan pengamatan lapangan yang dilaksanakan oleh penulis. Untuk keperluan mendapatkan informasi atau data melalui kegiatan wawancara dan observasi ini, penulis melaksanakannya selama tiga bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2001 sesuai dengan izin penelitian yang diberikan.

Selanjutnya untuk kelengkapan data dan informasi yang berhubungan erat dan besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program kegiatan penyuluhan usahatani, melibatkan pula pihak-pihak tertentu sebagai sumber data antara lain Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu yang berperan besar dan sebagai pelengkap data yang utama, sehingga wawancara dan pengamatan secara intensif pun dilakukan terhadapnya, sedangkan kepada Kepala Desa setempat, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, serta Bappeda Kabupaten Bandung hanya dilakukan wawancara saja dan hanya untuk keperluan memperoleh data-data yang terdokumentasikan pada masing-masing instansi tersebut yang berhubungan dengan fokus penelitian guna melengkapi penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tesis ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, jenis data yang dibutuhkan dalam rangka penelitian ini terdiri atas data mengenai program penyuluhan usahatani termasuk kegiatan pelaksanaannya, serta aparat pelaksanaannya dan data mengenai keberadaan petani kecil pada kelompok tani di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, yang mencakup latar belakang kehidupan ekonomi, pendidikan, status sosial, perilaku dan data tentang interaksi dan keeratan hubungan antar anggota baik kelompok maupun masyarakat dan lingkungan, serta data pendukung lainnya yang dapat dianggap memperkuat bagi pembahasan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dipergunakan dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data yang utama serta informasi untuk melengkapi data utama dalam penelitian ini, adapun materi wawancara dapat dilihat dalam lampiran 4 dan 5. Wawancara ditujukan kepada 16 orang kontak tani dan 16 orang tani maju di Desa Mekarmaju sebagai perwakilan kelompok atau sampel penelitian, serta petugas PPL yang ditempatkan di desa ini. Selain itu wawancara dilakukan pula kepada aparat setempat yang terkait untuk memperoleh data yang ada relevansinya dengan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan usahatani. Disamping itu teknik ini digunakan pula pada studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan.

wawancara merupakan teknik pengumpul data untuk memperoleh informasi atau data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, peneliti berusaha memasuki alam pikiran mereka sehingga mampu memperoleh gambaran tentang dunia mereka.

Sutaryat Trisnamansyah (1984: 317), lebih jauh mengungkapkan tentang kuesioner dan wawancara sebagai berikut :

Kuesioner dan wawancara dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui oleh responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau difikirkannya, apa yang diinginkan atau dibutuhkannya.

Disamping itu, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengungkap data tentang perilaku dan pengalaman-pengalaman yang dialami responden serta yang dikerjakannya sekarang disertai dengan penjelasan dan alasan-alasan yang disampaikan. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui oleh responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau difikirkannya, apa yang diinginkan atau dibutuhkannya. Dengan kata lain wawancara dapat mengungkap data yang menyangkut nilai, pengetahuan, preferensi, sikap, keyakinan, dan biografi responden sehingga isi pertanyaan harus meliputi:

- 1) Pertanyaan fakta konkrit mengenai diri pribadi responden.
- 2) Pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan tentang fakta tersebut.
- 3) Pertanyaan mengenai sikap pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat.

- 4) Pertanyaan untuk mengungkap perilaku sekarang dan yang telah lalu.
- 5) Pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi dari responden mengenai diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

(Sutaryat Trisnamansyah, 1984: 317-318)

2. Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (1983: 35) "Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subyek atau masalah yang diselidiki". Dipergunakannya teknik observasi atau pengamatan ini adalah untuk melihat, mendengar, dan mengamati secara langsung dari dekat peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian atau kasus di lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian, khususnya tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu beserta dampaknya, baik keberadaan para petani kecil sebagai sasaran penyuluhan maupun petugas Penyuluh Pertanian Lapangannya serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti berhubungan langsung dengan yang diteliti, pengamatan dilakukan berdasarkan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diteliti, diamati, lalu dicatat. Peneliti berusaha mencari makna dibelakang perilaku atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka dan pemikiran responden. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1989: 39) mengenai teknik observasi sebagai berikut:

- (1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilaku lainnya.
- (2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan aturan para subjek pada keadaan waktu itu.
- (3) Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.
- (4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari subjek.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani oleh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap petani kecil pada kelompok tani, selain itu diamati pula mengenai perilaku, aktivitas, dan keberadaan para petani kecil sebagai sasaran penyuluhan maupun petugas PPL-nya serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan.

Studi Dokumentasi dipergunakan dengan tujuan untuk menjangring dan memperoleh data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan yang terdokumentasikan, dokumen ini sangat penting karena dapat dianggap sebagai nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dokumen-dokumen tersebut berupa photo, jadwal kegiatan, data peserta, pedoman Pelaksanaan, laporan penyelenggaraan, bulletin, dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Mengenai kepentingan dokumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, Nasution (1996: 106) mengemukakan sebagai berikut :

Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu: bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan catatan lapangan yang sangat diperlukan dalam menjangring data kualitatif.

Sedangkan studi kepustakaan dipergunakan dengan maksud untuk mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, mengkaji dan mempelajari buku-buku, laporan-laporan, pendapat-pendapat dan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan dan mengungkapkan konsep-konsep dan pengertian sebagai ramuan dasar yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti dan sebagai pedoman untuk melengkapi dan memperkaya hasil-hasil dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian, sebab data akan menuntun ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data yang mentah, data mentah ini akan memberi arti setelah dianalisis dan ditafsirkan. Menurut Mohammad Ali (1993: 166) maksud utama analisis data untuk penelitian kualitatif adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, maka jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen. Data yang diperoleh, dianalisis sejak awal proses pengumpulan data

dan berlangsung terus selama penelitian dilaksanakan, sampai semua data yang diperlukan diperkirakan sudah terkumpul. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1993: 171) berikut ini :

Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penelitian kualitatif. Keberadaan data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data, digunakan teknik analisis data kualitatif.

Untuk itu, maka pedoman pengolahan atau analisis data penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Selama Pengumpulan Data

Selama pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang bersamaan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1.1. Pembuatan catatan lapangan

Segera setelah wawancara dilaksanakan, peneliti mengadakan catatan lapangan. Hasil catatan lapangan direvisi, kemudian disusun kedalam rangkuman catatan lapangan, kemudian diperlihatkan kepada responden untuk diperiksa kebenarannya, apakah telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden yang bersangkutan. Jika terdapat kekeliruan maka responden secara langsung dapat memperbaikinya lagi.

1.2. Pemberian kode

Setelah responden mencek laporan berupa rangkuman hasil wawancara, maka segera diberikan kode awal yang sifatnya masih umum. Setelah itu diadakan pengkodean lagi secara lebih spesifik dan terpola, sesuai dengan permasalahan penelitian yang dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1.3. Penggunaan matrik

Kegiatan penelitian dalam hal ini meliputi: a) membuat matrik berdasarkan sub pokok permasalahan/ klasifikasi data/kode, b) memasukkan data lapangan (telah dirangkum) ke dalam matrik sesuai dengan kolom dan kode data, dan c) menganalisis data matrik dengan kegiatan membaca lebih teliti, mengadakan interpretasi dan menarik kesimpulan sementara.

2. Setelah Data Terkumpul

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menempuh tiga langkah utama, yaitu meliputi:

2.1. Membuat reduksi data

Menurut Mohammad Ali (1993: 167) “Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan”. Maka pada langkah ini, kegiatan yang dilakukan berupa membuat rangkuman data menurut tema-tema pokok. Dengan demikian akan diperoleh sejumlah pokok-pokok pendapat para responden.

2.2. Membuat display atau sajian data

“Display atau sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu penelitian yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan”. (Mohammad Ali, 1993: 167). Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah menyusun data atau mengelompokkan data pokok-pokok pendapat responden kedalam matrik.

2.3. Verifikasi dan penyimpulan data

Lebih lanjut Mohammad Ali (1993: 167) mengungkapkan pula tentang verifikasi dan penyimpulan data, bahwa “Verifikasi data adalah penjelasan

tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya”, oleh karena itu dalam langkah ini kegiatannya adalah memberi interpretasi atau penjelasan-penjelasan terhadap data dan pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besarnya terdiri atas empat tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, dan tahap pelaporan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing tahapan tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi.

Pada tahap ini, diusahakan mendapatkan informasi pendahuluan yang akan dikembangkan selanjutnya dalam studi ini. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1.1. Mengadakan studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan fokus awal penelitian
- 1.2. Bertukar pikiran dengan rekan-rekan sejawat di lingkungan program studi PLS dan juga rekan-rekan para alumnus program studi PLS, serta rekan-rekan di Dinas Pertanian dan Pernerangan.
- 1.3. Menentukan subyek dan lokasi penelitian.
- 1.4. Mengadakan studi pendahuluan di lokasi penelitian.
- 1.5. Mengkosultasikan kepada pembimbing untuk mendapat kejelasan permasalahan sehubungan dengan fokus masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi.

Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi atau data secara lebih mendalam, kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 2.1. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen pembantu peneliti.
- 2.2. Melaksanakan studi dokumentasi dan observasi di lapangan atau lokasi penelitian yang telah ditetapkan, berhubungan dengan fokus penelitian yaitu mengenai keberadaan petani kecil, baik ekonominya, perkembangan sikap dan prilakunya, kemampuan atau ketrampilan dalam mengolah usaha tani, serta pelaksanaan penyuluhan usaha tani dan keberadaan kelompok tani.
- 2.3. Melakukan wawancara dengan para responden sesuai dengan perjanjian waktu antara peneliti dengan responden.

3. Tahap Member Check dan Penyusunan Laporan.

Pada tahap member check dan penyusunan laporan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 3.1. Mengecek kelengkapan jumlah responden dan kelengkapan isi atau hasil dari wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.
- 3.2. Melakukan pengkodean dan display data, berupa matrik.
- 3.3. Melakukan kegiatan pengolahan data, meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data.
- 3.4. Menyimpulkan hasil penelitian.
- 3.5. Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan tahap orientasi sampai dengan kesimpulan hasil penelitian selanjutnya disajikan atau dilaporkan dalam bentuk tesis.